

## Ristekdikti-MTIC Award Berikan Apresiasi Bagi Para Peneliti Terbaik Indonesia



Jakarta | Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Mohamad Nasir, membuka acara Penghargaan Ristekdikti-MTIC Award 2017 atas kerja sama antara PT Marina Berto Tbk, bersama Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi dan perusahaan kecantikan Martha Tilaar Group melalui Martha Tilaar Innovation Centre (MTIC), di Ballroom Yudistira, Gedung Patra Jasa, Jakarta, Rabu (2/8).

Penghargaan Ristekdikti-MTIC Award ini bertujuan untuk mengapresiasi kerja keras para peneliti terbaik Indonesia yang tersebar di universitas seluruh Indonesia yang secara khusus memfokuskan penelitiannya pada kekayaan alam Nusantara dengan sentuhan riset.

Indonesia saat ini memiliki sekitar kurang lebihnya 1600 jamu warisan nenek moyang, namun dari sekian banyaknya resep jamu warisan nenek moyang tersebut, baru sekitar 30 yang telah ditetapkan sebagai Obat Herbal Terstandar (OHT) dan baru sekitar 10 dalam bentuk Fitofarmaka. Untuk itulah Kemenristekdikti bersama stakeholder lainnya perlu untuk mendorong riset, pengembangan dan inovasi dalam pengembangan jamu menjadi OHT dan Fitofarmaka. Hal ini disampaikan Menristekdikti, M. Nasir pada sambutannya.

'Saya mengharapkan kerjasama Kemenristekdikti dengan Martha Thilaar ini dapat terus ditingkatkan, khususnya dalam pengembangan bahan baku obat dan kosmetik asli Indonesia untuk melahirkan Obat Herbal Terstandar (OHT) dan Fitomarka yang memiliki ciri khas Indonesia dengan memanfaatkan kekayaan Nusantara,' ujar Nasir yang juga mantan rektor terpilih Universitas Diponegoro Semarang.

Pada laporannya, Direktur Jenderal Penguatan Inovasi Kemenristekdikti, Jumain Appe memaparkan, penganugerahan Ristekdikti-MTIC Award 2017 mengusung tema 'Penguatan Riset dan Inovasi untuk kemandirian Serta Peningkatan Daya Saing Industri Kosmetik dan Obat Tradisional'.

'Penyelenggaraan Ristekdikti-MTIC Award ini telah diikuti oleh 95 peserta yang berasal dari 37 Universitas yang tersebar di seluruh Indonesia. Makalah penelitian yang masuk akan dinilai oleh tim yang terdiri dari Pakar bahan alam, Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT), Badan Tenaga Nuklir (BATAN), dan pelaku industri kosmetik dan jamu,' papar Dirjen Jumain.

Setelah melewati babak seleksi, terpilihlah makalah penelitian dari 9 (sembilan) peserta untuk mengikuti proses penjurian yang berlangsung selama satu bulan dan pada hari ini, dipilih 3 (pemenang) yang secara langsung diberikan oleh Menristekdikti, Mohamad Nasir, Dirjen Penguatan Inovasi Kemenristekdikti, Jumain Appe, dan Martha Tilaar sebagai pendiri dari Martha Tilaar Group.

'Berdasarkan hasil penjurian tersebut, keluarlah 3 (tiga) nama pemenang. Ketiga pemenang tersebut ialah; Beti Lestari dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta sebagai juara pertama, Enos Tangke Arung dari Universitas Mulawarman, Samarinda sebagai juara kedua, dan juara ketiga diraih oleh Puguh Riyanto dari Universitas diponegoro, Semarang,' jelas Jumain.

Ristekdikti-MTIC Award digelar 5 tahun sekali yang dimulai sejak 2007 lalu, Ristekdikti-MTIC Award adalah suatu penghargaan yang diberikan dalam upaya memotivasi para peneliti agar dapat memadukan pengetahuan leluhur, teknologi, inovasi, dan sumber daya alam Indonesia dalam kegiatan penelitiannya serta meningkatkan kesadaran konsumen dalam pemanfaatan kekayaan alam Indonesia khususnya dibidang kesehatan, obat-obatan dan kecantikan.

Kegiatan ini juga membahas tentang riset dan pengembangan marker untuk tanaman-tanaman asli Indonesia yang dapat digunakan sebagai bahan baku kosmetik yang perlu untuk ditingkatkan dari sumberdaya hayati Indonesia terutama tanaman berkhasiat obat, kosmetik, dan aromatik (OKA).

Kegiatan penganugerahan Ristekdikti-MTIC Award 2017 ini sekaligus menyelenggarakan Forum inovasi kesehatan dan obat serta pameran produk inovasi melalui Direktorat Jenderal Penguatan Inovasi, Kemenristekdikti. (TJS)

Sumber :<http://www.dikti.go.id/ristekdikti-mtic-award-berikan-apresiasi-bagi-para-peneliti-terbaik-indonesia/#pS5HevtbSDqY0cvP.99>